

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat observasional dan merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau kejadian yang terjadi secara alami pada populasi atau sampel tertentu dan tanpa memberikan intervensi atau perlakuan tertentu pada subjek penelitian. Pendekatan *cross-sectional* adalah salah satu jenis desain penelitian observasional yang dilakukan pada satu titik waktu tertentu untuk memeriksa hubungan antara variabel-variabel dalam suatu populasi atau sampel. Pendekatan ini, data dikumpulkan pada saat yang sama dari sekelompok individu atau subjek penelitian (Adiputra *et al.*, 2021). Penelitian ini digunakan kuesioner untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan pasien tentang *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat oleh pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Kuesioner diberikan secara langsung kepada pasien menggunakan lembar kuesioner.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang pada bulan Mei sampai dengan Juni 2024.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek, individu atau peristiwa dengan memiliki karakteristik atau sifat yang sama dan relevan dengan pernyataan penelitian yang sedang dijalankan. Populasi dapat berupa manusia, hewan, dan benda (Amin *et al.*, 2023). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan dispensing obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang dalam kurun waktu 3 bulan terakhir yaitu bulan Februari, Maret, dan April 2024 sejumlah 1.778 pasien. Rata-rata kunjungan pasien yang mendapatkan obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang per bulan adalah 593 pasien.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diobservasi atau diuji dalam sebuah penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang mengisi kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan karena seringkali tidak memungkinkan atau tidak efisien untuk mengobservasi atau menguji seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Amin *et al.*, 2023).

Rumus yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah rumus *slovin*, yaitu salah satu metode yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dengan mempertimbangkan jumlah populasi (Amin *et al.*, 2023).

Rumus *slovin* adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi per bulan

e = *Margin of error* atau toleransi kesalahan yang diperbolehkan

Perhitungan sampel sebagai berikut :

Diketahui :

Rata-rata pasien dalam 1 bulan sebanyak 593, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{593}{1+593(0,1)^2} = \frac{593}{1+5,93} = 85,57 = 86$$

Jumlah sampel pada penelitian ini minimal 86 pasien dan dibulatkan menjadi 100 pasien yang akan menerima kuesioner.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu:

Kriteria inklusi:

- a. Pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan dispensing obat dari Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.
- b. Usia pasien 17 sampai 65 tahun.
- c. Pasien yang memberikan persetujuan secara sukarela untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- d. Pasien yang mampu membaca dan menulis Bahasa Indonesia dengan baik.

- e. Pasien yang mampu menjawab kuesioner penelitian.

Kriteria eksklusi:

- a. Pasien yang bekerja menjadi tenaga kesehatan di Puskesmas Lerep.
- b. Pasien yang menempuh pendidikan bidang farmasi dan kesehatan.
- c. Tenaga kesehatan yang berasal dari luar instansi Puskesmas Lerep.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau kegiatan yang dengan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Ahyar *et al.*, 2020).

Tabel 3. 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Tingkat pengetahuan pasien tentang <i>Beyond Use Date</i> (BUD) dan penyimpanan obat	Segala sesuatu yang diketahui pasien di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang tentang <i>Beyond Use Date</i> (BUD) dan penyimpanan obat	Kuesioner	a. Baik (76 – 100%) b. Cukup (56 – 75%) c. Kurang (<56%)	Ordinal
2	Jenis Kelamin	Jenis kelamin pada pasien	Kuesioner	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal

Lanjutan Tabel 3. 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
3	Usia	Jumlah tahun yang dihitung sejak pasien dilahirkan sampai ulang tahun terakhir	Kuesioner	a. 17 - 25 tahun (masa remaja akhir) b. 26 – 35 tahun (masa dewasa awal) c. 36 – 45 tahun (masa dewasa akhir) d. 46 – 55 tahun (masa lansia awal) e. 56 – 65 tahun (masa lansia akhir)	Ordinal
4	Pendidikan Terakhir	Tingkat pendidikan formal saat menjadi pasien	Kuesioner	a. Tamat SD b. Tamat SMP c. Tamat SMA d. Tamat D3 atau S1	Ordinal
5	Pekerjaan	Jenis pekerjaan saat menjadi pasien	Kuesioner	a. Petani b. Wirausaha c. Buruh d. Guru e. PNS f. Karyawan Swasta g. IRT	Nominal

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik yang diukur atau memiliki nilai-nilai yang berbeda, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan mengambil kesimpulan (Ahyar *et al.*, 2020). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat.

F. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan langsung kepada pasien di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang. Kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian yang memuat serangkaian pernyataan terkait topik penelitian yang disampaikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi.

1. Prosedur Pengambilan Data

Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk memahami permasalahan yang ada.
- c. Menetapkan kriteria sampel yang akan digunakan.
- d. Menyusun kuesioner penelitian.
- e. Melakukan uji pendahuluan, uji validitas, dan uji reliabilitas kuesioner.

- f. Mengajukan permohonan untuk pembuatan surat izin etik (*ethical clearance*).
- g. Meminta izin kepada kepala Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.
- h. Menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pasien di Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang.

2. Pengujian Kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kuesioner diuji keabsahannya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas akan dilaksanakan di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang, dikarenakan puskesmas tersebut memiliki beberapa karakteristik yang sama dengan Puskesmas Lerep. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Hal ini untuk memastikan kualitas instrumen agar memenuhi standar yang diharapkan.

a. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada tingkat keakuratan instrumen terhadap apa yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam sesuatu yang diukur. Uji validitas adalah pengujian yang mengukur sah, atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan

diukur dalam kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Sebanyak 30 pasien diteliti dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 (Rosita *et al.*, 2021). Uji validitas dilakukan di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang sebanyak 30 pasien.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dan dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Uji reliabilitas mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat memberikan data yang reliabel. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban pasien terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika nilai *Cronbach' Alpha* lebih dari 0,6, maka dapat dianggap reliabel (Rosita *et al.*, 2021).

c. Etika Penelitian

Penelitian yang dilakukan perlu memperhatikan beberapa etika penelitian, seperti:

- 1) Meminta persetujuan dari pasien untuk mengisi kuesioner penelitian melalui pengisian formulir persetujuan yang menjelaskan tujuan dan maksud penelitian. Pasien memiliki

hak untuk menolak jika tidak ingin berpartisipasi pada penelitian ini.

- 2) Peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan jawaban yang diberikan oleh responden dalam kuesioner.
- 3) Segala biaya terkait dengan penelitian ini akan ditanggung sepenuhnya oleh peneliti.

3. Penilaian Kuesioner

Kuesioner yang digunakan terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan 1 – 10 merupakan pernyataan tentang *Beyond Use Date* (BUD), sedangkan pernyataan 11 – 20 merupakan pernyataan tentang penyimpanan obat. Metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan pada penelitian ini menggunakan skala *Guttman*. Pernyataan mengenai tingkat pengetahuan *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat memerlukan dua jawaban yaitu “Benar” dan “Salah”. Kuesioner pada penelitian ini memiliki dua pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, di mana masing-masing pernyataan memiliki skor dalam penilaiannya. Pernyataan positif dan negatif diberikan skor “1” jika dijawab dengan benar, skor “0” jika dijawab dengan salah. Kuesioner yang memiliki pernyataan-pernyataan yang positif diantaranya adalah pernyataan nomor 2, 3, 5, 6, 7, 8, 11, 14, 16, dan 17. Pernyataan nomor 1, 4, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 19, dan 20 termasuk pada pernyataan negatif. Berikut adalah kisi-kisi jawaban dari masing-masing pernyataan :

Tabel 3. 2. Kisi-kisi Jawaban dari Kuesioner

No	Pernyataan	Benar	Salah
<i>Beyond Use Date (BUD)</i>			
1	Obat yang sudah dibuka dari kemasan aslinya mempunyai batas waktu penggunaan yang sama dengan tanggal kadaluarsa pada kemasan obat		✓
2	<i>Beyond Use Date (BUD)</i> adalah batas waktu penggunaan obat setelah diracik dan setelah kemasan aslinya dibuka	✓	
3	<i>Expired Date (ED)</i> merupakan batas waktu penggunaan obat setelah diproduksi oleh pabrik farmasi sebelum kemasan dibuka	✓	
4	Obat masih boleh digunakan apabila telah terjadi perubahan fisik pada sediaan seperti perubahan warna, bentuk, dan bau walupun belum kadaluarsa		✓
5	Tidak semua batas waktu penggunaan obat tercantum pada kemasan, jadi harus bertanya pada apoteker	✓	
6	Sirup kering memiliki batas waktu penggunaan 7-14 hari setelah dilakukan pelarutan dengan air	✓	
7	Tetes mata dalam kemasan botol memiliki batas waktu penggunaan 28 hari setelah kemasan dibuka	✓	
8	Tablet dan kapsul memiliki batas waktu penggunaan yang sama seperti <i>Expired Date (ED)</i> pada kemasan	✓	
9	Obat racikan puyer dan kapsul memiliki batas waktu penggunaan 30 hari setelah diracik		✓
10	Salep memiliki batas waktu penggunaan 1 tahun setelah kemasan dibuka		✓
No	Pernyataan	Benar	Salah
Penyimpanan Obat			
11	Obat yang disimpan tidak sesuai dengan petunjuk pada kemasan dapat mempersingkat masa kadaluarsa obat	✓	
12	Obat sisa dalam bentuk cair harus disimpan pada lemari pendingin agar tidak rusak		✓
13	Obat antibiotik perlu disimpan di rumah untuk berjaga-jaga jika sewaktu-waktu diperlukan		✓
14	Jika kemasan obat belum dibuka, maka obat dapat disimpan sampai batas kadaluarsa	✓	
15	Kelembaban udara tidak mempengaruhi kualitas obat saat penyimpanan		✓

Lanjutan Tabel 3. 2. Kisi-kisi Jawaban dari Kuesioner

No	Pernyataan	Benar	Salah
Penyimpanan Obat			
16	Penyimpanan obat harus dijauhkan dari sinar matahari langsung	✓	
17	Obat untuk vagina (ovula) dan anus (suppositoria) perlu disimpan di lemari pendingin	✓	
18	Semua bentuk obat memiliki cara penyimpanan yang sama		✓
19	Obat yang sudah dibuka tidak akan mengalami perubahan jika disimpan dalam jangka waktu yang lama atau sesuai masa kadaluasra		✓
20	Obat racikan puyer biasanya disimpan pada lemari pendingin		✓

G. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini perlu diolah agar dapat digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Pengolahan data melibatkan metode atau proses untuk mendapatkan ringkasan data menggunakan metode atau rumus tertentu. Proses ini mencakup verifikasi, pengeditan, entri, dan pembersihan data, hingga data disajikan untuk diproses dan dianalisis. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS (Ahyar *et al.*, 2020).

Adapun proses pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. *Editing*

Proses *editing* dilakukan untuk meneliti kembali apakah isian lembar kuesioner sudah lengkap atau belum. *Editing* dilakukan di tempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan maka dapat segera di perbaiki.

2. *Coding*

Coding adalah proses mengklasifikasikan jawaban atau hasil data yang ada berdasarkan jenisnya. Klasifikasi dilakukan dengan memberikan kode berupa angka pada setiap jawaban, kemudian dimasukkan ke dalam lembar tabel kerja untuk memudahkan pembaca dan analisis data.

3. *Scoring*

Pemberian nilai pada masing-masing jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada pasien sesuai dengan ketentuan penelitian yang telah ditentukan.

4. *Tabulating*

Kegiatan memasukan data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai dengan kriteria bertujuan untuk memastikan jumlah data yang diperoleh sesuai dengan kuesioner.

5. *Cleaning Data*

Memeriksa kembali data yang sudah diklasifikasikan untuk memastikan bahwa data tersebut akurat dan siap untuk dianalisis.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah jenis analisis yang menguraikan secara rinci karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini hanya berupa distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian yang dihasilkan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien tentang *Beyond Use Date* (BUD) dan

penyimpanan obat. Mengukur persentase tanggapan yang diperoleh dari kuesioner, digunakan rumus persentase sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

Keterangan:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P : Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban benar)

n : Pasien (jumlah seluruh jawaban)

100% = Pengali tetap

Pengukuran pengetahuan pasien dilakukan berdasarkan jawaban pasien terhadap pernyataan yang telah diberikan. Pengetahuan seseorang dapat di ketahui dalam skala kualitatif.

Tabel 3. 3. Persentase Tingkat Pengetahuan (Notoatmodjo, 2018)

Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase (%)
Baik	76 – 100
Cukup	56 – 75
Kurang	<56

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel dan menentukan adanya hubungan, korelasi, perbedaan, dan pengaruh antara keduanya sesuai dengan rumusan yang telah ditetapkan. Analisis diterapkan ketika variabel yang dianalisis terdiri dari variabel dependen dan independen. Analisis bivariat digunakan dalam desain

penelitian yang melibatkan korelasi, asosiasi, atau eksperimen dengan dua kelompok (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mempunyai dua variabel yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tentang *Beyond Use Date* (BUD) dan penyimpanan obat terhadap jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan dengan menggunakan uji *chi-square*.